

Tingkat Kecemasan Keluarga Komorbid Saat Pandemi COVID-19 di Kelurahan Grendeng Purwokerto Utara

Koernia Nanda Pratama¹, Endang Triyanto², Aprilia Kartikasari³

1,2,3 Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman., Jl. Dr. soeparno Karangwangkal Purwokerto, Banyumas Jawa Tengah 53123

*Email korespondensi: koernia.pratama@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Kondisi saat ini yaitu Era *New Normal* di masa pandemik COVID-19 mengharuskan masyarakat mengikuti protokol COVID-19 sesuai himbauan dari pemerintah. Eksternalitas COVID-19 sangat berdampak pada masalah psikologis (kecemasan) pada masyarakat rentan. Oleh karena itu, keluarga memiliki tugas Kesehatan dalam menjaga Kesehatan anggota keluarga komorbid. Upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan upaya preventif pada keluarga dengan penyakit komorbid sebagai faktor risiko kematian akibat COVID-19. **Tujuan :** penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan keluarga komorbid di Kelurahan Grendeng Purwokerto Utara. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini adalah 200 kepala keluarga dengan penyakit komorbid di Kelurahan Grendeng Purwokerto Utara yang dipilih secara total sampling. Pelaksanaan tugas kesehatan diukur menggunakan instrumen. Kecemasan diukur menggunakan HARS (Hamilton Anxiety Rating Scales) yang dimodifikasi. Analisis data menggunakan non-parametrik Spearman. **Hasil:** hasil survei menunjukkan bahwa variabel tingkat kecemasan ringan sebesar 50%, sebanyak 39,5% keluarga komorbid tidak memiliki kecemasan, dan 10,5% keluarga dengan tingkat kecemasan sedang, serta tidak ada yang memiliki kecemasan berat dan sangat berat. **Kesimpulan:** keluarga komorbid diwilayah Kelurahan Grendeng perlu menerapkan protokol Covid19 dengan baik meskipun mampu mengontrol angka kecemasan.

Kata-kata kunci: Keluarga, Kecemasan, Komorbid

ABSTRACT

Background: The current condition, namely the New Normal Era during the COVID-19 pandemic, requires people to follow the COVID-19 protocol according to the appeal from the government. The externalities of COVID-19 greatly impact psychological problems (anxiety) in vulnerable communities. Therefore, the family has the duty of Health in maintaining the health of comorbid family members. Efforts that can be done are to make preventive efforts in families with comorbid diseases as a risk factor for death due to COVID-19. Purpose: This study was to describe the level of anxiety of the comorbid family in Grendeng Village, North Purwokerto. Methods: This research is an observational study with a cross sectional approach. The sample of this study was 200 heads of families with comorbid diseases in Grendeng Village, North Purwokerto which were selected by total sampling. The implementation of health tasks is measured using an instrument. Anxiety was measured using the modified HARS (Hamilton Anxiety Rating Scales). Data analysis using non-parametric Spearman. Results: the survey results showed that the variable level of mild anxiety was 50%, 39.5% of comorbid families had no anxiety, and 10.5% of families with moderate anxiety level, and none had severe or very severe anxiety. Conclusion: comorbid families in the Grendeng Village area need to apply the Covid19 protocol well even though they are able to control the anxiety rate.

Keywords: Family, Anxiety, Comorbid

Cite this as : Pratama KN, Triyanto E, Kartikasari A. Tingkat Kecemasan Keluarga Komorbid Saat Pandemi COVID-19 di Kelurahan Grendeng Purwokerto Utara. Dunia Keperawatan. 2021;9(2): 381-387

PENDAHULUAN

Munculnya kejadian wabah yang luar biasa yaitu *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19), ini merupakan penyakit baru yang menyerang saluran pernafasan pada manusia. Penyakit ini berkembang pesat di

Indonesia, salah satunya karena kuatnya budaya kekeluargaan yang menyebabkan *physical distancing* menjadi kurang di perhatikan. COVID-19 menjadi masalah kesehatan Dunia pada awal tahun 2020 (1). Jumlah kasus di Indonesia terus meningkat,

jumlah yang terpapar virus COVID-19 sampai dengan hari minggu tanggal 29 November 2020 bertambah menjadi 6.267 kasus baru, data ini menjadikan jumlah kasus positif menjadi 534.255 kasus (2). Berdasarkan sumber dari (3). Dari total 534.266 Kasus bertambah menjadi 6.267 Kasus Positif, sedangkan penambahan kasus kematian sejumlah 169 jiwa sehingga menjadi sebanyak 16.815 jiwa namun terdapat 445.793 pasien dinyatakan sembuh. Sementara jumlah pasien yang sembuh sampai saat ini bertambah 3.810 orang sehingga total menjadi 445.793 orang.

Kecemasan masyarakat di Indonesia terus meningkat, di perkirakan sebanyak 20% dari jumlah populasi dunia dan 47,7% pada usia remaja merasa cemas(4). Kecemasan merupakan hal yang alami dan wajar pada manusia, karena sedang diingatkan bahwa saat ini berada pada situasi berbahaya dan mengancam. Namun apabila kecemasan sudah tidak dapat di kontrol atau dikendalikan maka dapat mengganggu dalam kegiatan sehari-hari(5). Keluarga merupakan unit dasar dalam masyarakat dan merupakan lembaga sosial yang memiliki pengaruh paling besar terhadap anggotanya(6). Pada kondisi pandemik COVID-19 keluarga mengalami kecemasan karena cepat dan mudahnya akses berita menggunakan teknologi digital saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 160 responden dengan hasil rata-rata keluarga mengalami kecemasan sedang terhadap berita bohong(7).

Angka kematian yang lebih tinggi dikaitkan dengan komorbiditas kronis yang lebih tinggi pada pria, misal penyakit kardiovaskular, hipertensi, penyakit paru, dan merokok(8). Riwayat penyakit kardiovaskular dan penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) pada pasien COVID-19 memiliki kecenderungan meninggal lebih tinggi(9). Menurut data sekunder jumlah kepala keluarga yang memiliki keluarga komorbid sebanyak 200 kepala keluarga di wilayah Kelurahan Grendeng. Salah satu bentuk dukungan yang dapat di berikan oleh keluarga untuk anggotanya yang memiliki penyakit komorbid pada saat pandemik COVID-19 adalah berpartisipasi dalam manajemen perawatan dengan tindakan

promotive dan preventif guna penanggulangan paparan COVID-19(10).

Pada saat penelitian ini di laksanakan, kondisi di wilayah Kelurahan Grendeng Sudah mulai ramai dengan berkumpulnya para pedagang kaki lima untuk jajanan mahasiswa. Secara geografis wilayahnya terletak dekat di komplek kampus, sehingga terdapat pendatang yaitu mahasiswa yang *kost* di Kelurahan Grendeng. Di era pandemic Covid-19 saat ini sangat beresiko untuk tertularnya keluarga komorbid di wilayah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran tingkat kecemasan keluarga komorbid di Kelurahan Grendeng Purwokerti Utara.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan crosssectional. Populasi dalam penelitian ini diambil pada bulan Maret – September 2021 yaitu semua keluarga yang mempunyai penyakit komorbid di Kelurahan Grendeng. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *accidental sampling* yaitu teknik penetapan sampel yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan chek list yaitu suatu daftar pengecek, berisi nama subjek dan beberapa identitas lainnya dari sasaran pengamatan. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah tingkat kecemasan keluarga yang memiliki penyakit komorbid saat pandemic COVID-19.dengan kategori sebagai berikut : 1) Skor <5 (tidak cemas); 2) Skor 6-14 (kecemasan ringan); 3) Skor 15-27 (kecemasan sedang); 4) Skor 28-36 (kecemasan berat); 5) Skor >36 (cemas sangat berat). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu diperoleh dari buku registrasi kader kesehatan. Data yang diperoleh dan terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data yang terdiri dari taha, yaitu : editing,

coding, tabulating, dan entry data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistic analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 (hal penelitian dari 200 responden dalam penelitian memiliki beberapa karakteristik di antaranya yaitu berdasarkan usia terbanyak adalah 46-55 Tahun sebanyak 65 orang (32,5 %) sedangkan yang paling sedikit yaitu usia < 26 Tahun yaitu 8 orang (4,0 %), jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 123 orang (61,5 %) sedangkan laki-laki yaitu 77 orang (38,5 %), tingkat pendidikan terbanyak adalah SD / sederajat sebanyak 68 orang (34,0 %) sedangkan tingkat pendidikan paling sedikit yaitu Akademi / Perguruan tinggi yaitu 21 orang (10,5 %), status pekerjaan terbanyak yaitu tidak bekerja sebanyak 75 orang (37,5 %) dan status pekerjaan paling sedikit yaitu petani sebanyak 17 orang (8,5 %) , penghasilan terbanyak adalah \leq 1.750.000 sebanyak 166 orang (83,0 %) dan responden dengan penghasilan $>$ 1.750.000 yaitu 34 orang (17,0 %), tipe keluarga terbanyak adalah tipe keluarga besar yaitu 168 orang (84,0 %) sedangkan tipe keluarga inti yaitu 32 orang (12,0), dan responden dengan jenis penyakit komorbid terbanyak adalah hipertensi sebanyak 68 orang (34,0) sedangkan responden dengan jenis penyakit komorbid paling sedikit adalah penyakit paru-paru 2 orang (1,0%).

Pada penelitian ini jumlah usia terbanyak yang di mengisi kuesioner saat pengambilan data adalah 46 – 55 Tahun yaitu lebih dari 50 % dari 200 sampel responden. Hal ini disebabkan karena sebagian besar yang mengisi adalah kepala keluarga bahkan adapula anggota keluarga yang memiliki penyakit komorbid di wilayah Kelurahan Gendeng, kelompok usia ini apabila memiliki penyakit komorbid sangatlah rentan untuk terpapar dan bahkan mendapat dampak yang berbahaya dari COVID-19. Pada usia tersebut merupakan masa lansia awal (11). Jenis kelamin yang lebih banyak perempuan dari laki-laki di wilayah tempat penelitian merupakan data yang lumrah, hal ini karena beberapa wilayah di Jawa

beranggapan bahwa bila belum memiliki anak laki-laki maka belum sukses, oleh karena itu bila anak yang di lahirkan perempuan maka belum berhenti untuk usaha sampai dengan memiliki anak laki-laki dan jenis kelamin perempuan memiliki resiko terkena penyakit kardiovaskuler lebih tinggi dari pada laki-kali. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rosjidi & Isro'in (2014), yaitu Perempuan lebih rentan terserang penyakit kardiovaskular dibanding laki-laki. $p=0,002$ (11). Hal ini sangat terkait dengan kondisi kesehatannya karena pandemic yang dapat mempengaruhi psikologis seseorang. Tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, penghasilan dapat menjadikan seseorang memiliki control psikologis untuk meningkatkan mekanisme koping dalam menghadapi stress yang di hadapinya. Hal ini sesuai hasil penelitian dari Harahap & Putra (2017) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat sosial ekonomi guru, maka akan semakin rendah tingkat stres pada guru (11) .

Kecemasan merupakan sebagian yang di sebabkan oleh stress. Tipe keluarga dapat menjadi salah satu factor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang. Menurut penelitian dari Suyani, *et all* (2020) menyebutkan bahwa kecemasan istri tertinggi yaitu pada tipe keluarga yang tinggal bersama mertua yaitu 33.3%(12). Selain uraian di atas, penyebab masyarakat menjadi stress sampai dengan cemas pada saat pandemic COVID-19 yaitu adanya penyakit penyerta atau komorbid. Kondisi yang kurang sehat dengan adanya penyakit komorbid dapat menyebabkan risk mengalami kematian setelah terpapar COVID-19 lebih tinggi dibandingkan orang yang tidak memiliki komorbid. Pada penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan jumlah penderita hipertensi adalah yang tertinggi. Hal ini sangat beresiko tinggi apabila terpapar oleh COVID-19. Penelitian serupa membuktikan bahwa Laki-laki, usia lanjut, diabetes, dan hipertensi merupakan faktor risiko kematian pada COVID-19 (13).

Berdasarkan Tabel 2 penelitian dari 200 responden dapat dilihat bahwa mayoritas tingkat kecemasan keluarga komorbid yaitu

Tabel 1. Gambaran Umum Karakteristik Responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan karakteristik keluarga meliputi tipe keluarga serta jenis penyakit komorbid keluarga.

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
< 26 Tahun	8	4,0
26 – 35 Tahun	34	17,0
36 – 45 Tahun	52	26,0
46 – 55 Tahun	65	32,5
> 55 Tahun	41	20,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	77	38,5
Perempuan	123	61,5
Tingkat Pendidikan		
Tidak Tamat SD	20	10,0
SD / Sederajat	68	34,0
SMP / Sederajat	38	19,0
SMA / Sederajat	53	26,5
Akademi / Perguruan Tinggi	21	10,5
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	75	37,5
Buruh	35	17,5
Petani	17	8,5
Wiraswasta / Pedagang	35	17,5
Pegawai Swasta	18	9,0
Lain-lain	20	10,0
Penghasilan		
≤ 1.750.000	166	83,0
> 1.750.000	34	17,0
Tipe Keluarga		
Keluarga Inti	32	16,0
Keluarga Besar	168	84,0
Jenis Penyakit Komorbid Keluarga		
Asma		
Diabetes Mellitus	6	3,0
Gout Arthritis	32	16,0
Hipertensi	20	10,0
Hipotensi	68	34,0
Gastritis	3	1,5
Penyakit Paru-paru	57	28,5
Penyakit Jantung	2	1,0
Penyakit Ginjal	8	4,0
	4	2,0

kategori kecemasan ringan sebanyak 100 orang (50,0 %), tingkat kecemasan keluarga komorbid pada kategori tidak ada kecemasan yaitu sebanyak 79 orang (39,5 %) sedangkan tingkat kecemasan keluarga komorbid dengan kategori sedang yaitu 21 orang (10,5 %), dan tingkat kecemasan keluarga komorbid dengan kategori

kecemasan berat dan kecemasan sangat berat. Data yang diperoleh mengenai tingkat kecemasan keluarga komorbid di antaranya mencakup nilai minimum yaitu 0, nilai maksimum yaitu 23 dan mean yaitu 7,59.

Wilayah Kelurahan Grendeng memiliki letak yang strategis karena berada di

Tabel 2. Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Komorbid Saat Pandemi COVID-19 di Kelurahan Grendeng Purwokerto Utara

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Ada Kecemasan	79	39,5
Kecemasan Ringan	100	50,0
Kecemasan Sedang	21	10,5
Kecemasan Berat	0	0
Kecemasan Sangat Berat	0	0

komplek kampus besar, sehingga banyak sekali penduduknya yang berdagang dan membuat bisnis *kost* untuk para mahasiswa yang kuliah di beberapa kampus di wilayah Kelurahan Grendeng. Hal ini menjadi masalah yang harus di perhatikan pada saat pandemic COVID-19 pada saat ini. Pendetang dari anak kost ataupun pedagang menjadi pencetus resiko terpaparnya keluarga komorbid di wilayah tersebut. Keluarga komorbid sangat wajar apabila muncul rasa cemas dan takut jika terpapar COVID-19. Munculnya kecemasan di akibatkan oleh berbagai informasi yang di terima baik dari media cetak maupun elektronik mengenai COVID-19. Namun dalam penelitian membuktikan bahwa berita televisi tidak ada hubungannya dengan kecemasan sig > 0,05, namun tingkat pendidikan seseorang memiliki peranan besar terhadap tingkat kecemasan nilai signifikansi sebesar 0,017 (< 0,05)(14). Tindakan promotif telah dilakukan oleh penulis setelah melakukan pengambilan data dengan menggunakan terapi non farmakologi untuk meningkatkan koping dan menurunkan ketegangan sehingga rasa cemas menjadi membaik, yaitu dengan memberikan terapi senam imajinasi kepada responden menggunakan media video yang di berikan melalui link Youtube. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triana, *et all* (2021) yang menyebutkan bahwa intervensi aromaterapi dapat memberikan efek relaksasi sehingga seseorang merasa lebih nyaman, mengurangi nyeri, menenangkan dan menyejukkan(15).

Pada penelitian ini tidak ada keluarga komorbid yang mengalami tingkat kecemasan berat dan sangat berat. Hal ini terjadi karena pada saat penelitian dilakukan kondisi pandemic sudah lebih dari 2 tahun sehingga persepsi masyarakat terhadap

COVID-19 menjadi lebih rendah dengan alasan sudah jenuh dengan berbagai kebijakan dan berita terkait COVID-19 bahkan perekonomian keluarga menurun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Sari (2021), yang menjelaskan bahwa ketidakpatuhan warga disebabkan oleh motif ekonomi, sikap tidak peduli, merasa berpotensi rendah terhadap penularan virus, serta ketidakpercayaan kepada pemerintah yang mengeluarkan kebijakan dan pernyataan yang tidak konsisten. Istilah new normal dimaknai sebagian warga sebagai kesempatan dan peluang untuk beraktivitas kembali seperti saat sebelum pandemi merebak(16). Dengan demikian, tingkat kecemasan keluarga komorbid dapat di kendalikan dengan salah satunya terapi non farmakologi, namun masyarakat harus tetap menggunakan protokol kesehatan yang sesuai program pemerintah agar resiko tertularnya keluarga komorbid dari virus COVID-19 diminimalisir karena menimbang dampak yang terjadi apabila keluarga memiliki penyakit komorbid sangat berbahaya bagi keselamatan jiwa.

KETERBATASAN

Keterbatasan dari penelitian ini adalah bersamaan dengan berlakuan PPKM COVID19 di wilayah Kabupaten Banyumas sehingga pengambilan data di batasi setiap harinya sampai dengan seluruh responden selesai dan pengukuran hanya di lakukan satu kali saja sehingga dapat menyebabkan bias untuk hasil penelitian.

ETIKA PENELITIAN

Ethical Clearance dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas

Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat, para pimpinan, dan pihak-pihak yang telah membantu dan mensukseskan terselenggaranya kegiatan ini, khususnya Universitas Jenderal Soedirman untuk mendukung penelitian ini..

PENUTUP

Dari hasil penelitian tentang tingkat kecemasan keluarga komorbid di wilayah Kelurahan Grendeng Purwokerto Utara dapat menjadi pendukung untuk mengevaluasi program terkait pencegahan penularan dan penyebaran COVID-19 khususnya pada keluarga yang memiliki komorbid. Tingkat kecemasan yang menjadi keluhan utama masyarakat di era pandemic COVID-19 menjadi tolak ukur bahwa masyarakat sudah mulai jenuh terhadap kondisi pandemic saat ini. Namun sebaiknya masyarakat harus tetap taat terhadap protokol kesehatan COVID-19 demi keselamatan jiwanya khususnya bagi keluarga yang memiliki komorbid.

REFERENSI

1. WHO. Global Surveillance for human infection with novel coronavirus (2019-nCoV): interim guidance, 31 January 2020 [Internet]. 2020 [cited 2020 Nov 30]. Available from: <https://apps.who.int/iris/handle/10665/330857>
2. Setiawan P mattanews. c. Update 29 November 2020 Korban Covid-19 di Indonesia: 534.266 Positif, 445.793 Sembuh, 16.815 Meninggal [Internet]. <https://mattanews.co/>. 2020 [cited 2020 Nov 30]. Available from: <https://mattanews.co/update-29-november-2020-korban-covid-19-di-indonesia-534-266-positif-445-793-sembuh-16-815-meninggal/>
3. <https://covid19.go.id/>. Situasi virus COVID-19 di Indonesia.
4. Found S, Detected MP, Document Y, Improvement S, Diagnosis I, Technology AR. Plagiarism Checker X Originality Report. *J Edudikara*. 2018;2(2):3–5.
5. Dewi IP, Fauziah D-. Pengaruh Terapi Seft Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Para Pengguna Napza. *J Keperawatan Muhammadiyah*. 2018;2(2).
6. Friedman. Buku ajar keperawatan keluarga: riset, teori, praktik (5th ed). 5th ed. Tiar E, editor. JAKARTA: ECG; 2010.
7. Rayani D, Purqoti DNS. Kecemasan Keluarga Lansia Terhadap Berita Hoax Dimasa Pandemi COVID-19. *J Bimbingan dan Konseling*. 2020;5(1):906–12.
8. Hall KS, Samari G, Garbers S, Casey SE, Diallo DD, Orcutt M, et al. Centring sexual and reproductive health and justice in the global COVID-19 response. *Lancet* [Internet]. 2020;395(10231):1175–7. Available from: <https://www.thelancet.com/action/showPdf?pii=S0140-6736%2820%2930801-1>
9. Alharbi Y, Alqahtani A, Albalawi O, Bakouri M. Epidemiological modeling of COVID-19 in Saudi Arabia: Spread projection, awareness, and impact of treatment. *Appl Sci*. 2020;10(17).
10. Ahsan A, Kumboyono K, Faizah MN. Hubungan Pelaksanaan Tugas Keluarga Dalam Kesehatan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari. *J Kesehat Mesencephalon*. 2018;4(1).
11. Ada' YR, Musfiroh M, Priyo D, Wiyono V. Gambaran Kemandirian Ekonomi Pada Lansia. *PLACENTUM J Ilm Kesehat dan Apl*. 2019;7(2):16.
12. Suyani EAH. Gambaran Kecemasan Istri dalam Menjalani Pernikahan Dini. 2020;(4):397–401.

13. Satria RMA, Tutupoho RV, Chalidyanto D. Analisis Faktor Risiko Kematian Dengan Penyakit Komorbid Covid-19. *J Keperawatan Silampari*. 2020;4(1):48–55.
14. oga Pratama SWH. Hubungan Terpaan Berita COVID-19 di Televisi dan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi COVID-19. *ejournal3.undip.ac.id*. 148:148–62.
15. Triana KY, Prihandini CW, Made N, Lilik P. Efektivitas Inhalasi Aromaterapi Lavender terhadap Kecemasan dan Nyeri Saat Pemasangan Infus pada Anak dengan Kanker Kanker dikenal sebagai suatu salah satu penyakit yang diakibatkan oleh berkembangnya sel-sel secara tidak terkendali melalui sistem limfat. 2021;(March).
16. Sari RK. Identifikasi Penyebab Ketidapatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Masa Pandemi Covid-19. *J AKRAB JUARA*. 2021;6(1):84–94.